

Meningkatkan Literasi dan Kreativitas Mendongeng Berbasis Kearifan Lokal Cianjur

Febry Marindra Cysbya Erdlanda¹, Deni Sanusi², Indah Mulia Lestari³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia.

Email: febry@unsur.ac.id

Submit : 20/09/2024 | Accept : 28/09/2024 | Publish : 30/09/2024

Abstract

Based on the Reading Literacy Activity Index (ALIBACA) of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, the cause of low reading interest and habits is, among other things, due to lack of access, especially in remote areas. For example, in Cianjur Regency, there is still a village called Gempol Village, Sukamulya Village, Sukaluyu District, where access to literacy is still very poor or limited because it is still considered a remote area with minimal contact with information and communication technology. The objectives of this activity are (1) to shape the character of elementary school children who like to be literate in telling stories related to local wisdom; (2) foster and strengthen elementary school children's interest in studying literature; (3) train elementary school children's courage and self-confidence to be able to tell stories; and (4) prepare elementary school children trained in this activity to be able to compete in storytelling competitions. The methods used in this activity are counseling and practice about literacy, literacy and storytelling creativity. Based on the results of reflection through questionnaires, the majority of participants liked and felt their insights were enlightened through this activity. This is also reinforced by the results of the literacy and storytelling creativity posttest of students in the practice of reading fairytales from 41 students showing an improvement in the average posttest score, namely 80 (68% in the good category) from the pretest average score of 56 (32% in the poor category).

Keywords: Literacy, Creativity, Fairy Tale, Local Wisdom

Abstrak

Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (ALIBACA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca itu antara lain karena kurangnya akses terutama untuk di daerah terpencil. Kabupaten Cianjur misalnya, masih terdapat kampung yang bernama kampung Gempol Desa Sukamulya Kecamatan Sukaluyu akses berliterasinya masih sangat kurang atau terbatas karena masih dianggap daerah terpencil yang masih minim sentuhan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dari kegiatan ini, yakni (1) membentuk karakter anak-anak Sekolah Dasar yang gemar berliterasi dalam mendongeng berkenaan dengan kearifan lokal setempat; (2) menumbuhkan dan memperkuat minat anak Sekolah Dasar mempelajari sastra; (3) melatih keberanian dan kepercayaan diri anak Sekolah Dasar untuk mampu mendongeng; dan (4) mempersiapkan anak Sekolah Dasar yang dibina dalam kegiatan ini untuk mampu bersaing dalam lomba mendongeng. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni penyuluhan dan praktik tentang literasi, berliterasi, dan kreativitas mendongeng. Berdasarkan hasil refleksi melalui kuesioner, sebagian besar peserta menyukai dan merasa tercerahkan wawasannya via kegiatan ini. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil postes literasi dan kreativitas mendongeng peserta didik dalam praktik membaca dongeng dari

41 peserta didik menunjukkan perbaikan nilai rata-rata postes, yakni 80 (68% berkategori baik) dari nilai rata-rata pretes sebesar 56 (32% berkategori kurang).

Kata Kunci: Literasi, Kreativitas, Dongeng, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasi informasi dan pengetahuan agar berguna dan bermakna bagi kehidupannya dan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Sunendar, 2016) disebutkan juga pengertian literasi, yakni (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Hal itu menegaskan bahwa literasi ternyata tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja namun lebih dari itu, yakni kemampuan individu untuk menyerap, memahami, mengolah, dan menginterpretasikan suatu informasi dan pengetahuan yang ada dan dia terima. Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan, disamping menyimak, berbicara, dan menulis. Tarigan dalam (Maulida Syifa, Layaly, Nur Maharani, Fairuz Hasanah, & Fitriyah, 2024) menyatakan terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pentingnya membaca tentu sangat dirasakan dan dibutuhkan oleh setiap individu di dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak baik bagi kehidupan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wulandari dalam (Septika & Mustamiroh, 2023) menyebutkan keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang pernah disampaikan oleh tim dari kemendikbud dalam (Pangestu et al., 2022; Septika & Mustamiroh, 2023) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kebiasaan literasi yang baik menjadi tujuan yang diharapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yakni adanya penerapan enam literasi harus dikuasai oleh siswa, yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya kewarganegaraan (Muslihasari, Maslahah, Oktiningrum, & Fibria Nugrahani, 2023).

Salah satu bahan bacaan yang cukup disenangi dan diburu oleh peserta didik dalam meningkatkan literasi, khususnya literasi jenjang sekolah dasar ialah dongeng. Dongeng merupakan cerita tentang suatu kejadian yang tidak benar-benar terjadi. Mendongeng dilakukan agar menciptakan dan meningkatkan semangat membaca dan bercerita bagi anak-anak. Dengan mendongeng, akan menjadi pemicu awal bagi anak-anak untuk mencintai cerita dan menyukai buku. Selain itu, kisah yang dibangun dalam cerita dongeng juga dapat menciptakan imajinasi dan melatih kreativitas anak.

Menurut Liberatus Tengsoe dalam (Nurhafsari, Nur'ani, Miswanto, & Sari, 2022) mengemukakan bahwa dongeng adalah cerita khayal semata yang sulit dipercaya kebenarannya. Dalam dongeng disajikan hal-hal yang ajaib, aneh dan tidak masuk akal. Dahulu diciptakan untuk anak kecil yang isinya penuh dengan nasihat. Di Indonesia, dongeng muncul pertama kali pada zaman sastra purba maka pada mulanya tergolong sastra oral atau sastra lisan, disampaikan dari mulut ke mulut. Ramdhani dalam (Mayar et al., 2022) salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas usia dini adalah mendongeng. Mendongeng merupakan penyampaian suatu cerita kepada anak yang memiliki

sifat menyenangkan, tidak menggurui anak, dan mengembangkan daya imajinasi anak. Cerita yang disajikan memiliki sehingga anak mengisi memori dengan informasi-informasi dalam nilai-nilai kehidupan.

Dilihat dari kemajuan teknologi pada abad 21, minat baca anak sangat kurang. Bahkan kegiatan mendongeng di kalangan anak-anak sudah terkalahkan dengan gawai. Dalam pelaksanaan pengabdian ini akan mengangkat tentang dongeng yang berbasis kearifan lokal, seperti dongeng *Asal Muasal Kota Cianjur*, *Sasakala Pasir Hayam*, dan *Riwayat Kuda Kosong*. Seperti yang dikatakan oleh Semi dalam (Aspar, Mujtaba, Mutiarani, & Zulfita, 2020) menyatakan bahwa dongeng adalah biasanya menceritakan tentang sebuah asal mula suatu tempat atau suatu negeri, atau mengenai suatu peristiwa-peristiwa yang aneh dan menakutkan tentang kehidupan manusia atau binatang.

Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (ALIBACA) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca itu antara lain karena kurangnya akses terutama untuk di daerah terpencil. Kemudian, merujuk pada hasil kajian *World's Most Literature Nations Ranked* tahun 2016 (Salsabila Kurnia, Dwi Ananda, Mufida, Devi, & Yachya, 2023) budaya literasi Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Data ini menunjukkan bahwa literasi Indonesia sangat rendah. Riset berkaitan dengan hal yang sama juga dilakukan oleh International Association for Evaluation of Education (IEE) yang menunjukkan hasil bahwa siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia menempati urutan ke-29 dari 30 negara di dunia. Tidak hanya hasil kajian tersebut, lembaga dari OECD menyampaikan skor hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, tingkat literasi di Indonesia menduduki peringkat 73 dari 79 negara. Capaian peringkat tersebut dalam penilaian PISA selalu konstan sejak keikutsertaan Indonesia dalam penilaian dari tahun 2000 sampai 2018 (Muslihasari et al., 2023). Angka-angka tersebut menunjukkan rendahnya kualitas literasi generasi penerus bangsa yang harus segera diperbaiki.

Merujuk pada penelitian terdahulu, cukup banyak hasil kajian berkenaan dengan peningkatan literasi dan kreativitas berbahasa melalui dongeng dan mendongeng. Itu semua mengindikasikan bahwa tema dan topik berkenaan dengan hal tersebut sangat menarik untuk dikaji dan dibahas. Pujiono, dkk., (Pujiono & Azhari Nasution, 2022) dalam kajiannya berjudul "*Improving Children's Literacy through Indonesian Fairy Tales at Rumah Pintar Yafsi*" dalam simpulannya dinyatakan bahwa kemampuan mendongeng yang baik berdampak pada meningkatnya minat literasi anak-anak. Kemudian, Chamalah, dkk., (Chamalah, Arsanti, Nisfi Setiana, & Azizah, 2021) dalam kajiannya yang berjudul "*Dongeng Islami untuk meningkatkan Budaya Literasi Sastra Anak bagi Siswa TPQ Az-Zuhri*" berkesimpulan bahwa mendengarkan dongeng merupakan hal yang menarik dan baru baru bagi siswa. Kegiatan tersebut baik untuk ditindaklanjuti sehingga budaya sastra dapat ditingkatkan Kembali. Di samping itu Pratiwi, dkk., (Pratiwi, Hartati, Sutri, & Karim, 2023) dalam kajiannya berjudul "*Peningkatan Keterampilan Bercerita pada Anak Binaan Taman Baca Masyarakat Pustaka Berkiprah melalui Pelatihan Mendongeng*" berdasarkan kegiatan pelatihannya sampai pada temuan bahwa dari 25 peserta, 20 peserta mampu bercerita dengan penuh percaya diri dan 5 peserta lainnya masih grogi pada saat bercerita di hadapan teman-temannya. Temuan tersebut menunjukkan persentase keberhasilan kegiatan tersebut sebesar 80%. Demikian kegiatan pelatihan keterampilan mendongeng pada anak binaan TBM Pustaka Berkiprah mampu meningkatkan keterampilan bercerita.

Tidak hanya itu, penelitian terdahulu dari Hasanah, dkk., (Uswa, Yudhira, & Sitepu, 2023) dalam kajiannya yang berjudul "*Melatih dan mengembangkan kreativitas serta Keterampilan Anak Melalui Mendongeng*" telah menyimpulkan bahwa salah satu cara

melatih, mengembangkan kreativitas serta kemampuan anak dapat dilakukan dengan cara mendongeng. Di samping itu, Handayani, dkk.,(Handayani, Afsari, & Hasanah, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Dongeng sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca bagi Siswa PAUD Bunda Hajar Jatinangor” menyimpulkan bahwa anak-anak lebih tertarik mendengarkan, mampu bertahan menyimak, dan mampu menjawab pertanyaan seputar dongeng yang disampaikan. Selaras dengan itu Sriutami, dkk.,(Zainar Sriutami, Fitriani, & Fipp, 2021) dengan judul yang mirip sampai pada Kesimpulan yang sama dengan Handayani, dkk., tersebut. Di samping itu, Parapat, dkk.,(Parapat, Munisa, Nofianti, & Pratiwi, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina 1 Medan” berkesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng memiliki dampak positif dalam beberapa aspek perkembangan bahasa anak, Pertama, kegiatan mendongeng efektif dalam memperluas perbendaharaan kosakata anak. Kedua, mendongeng juga mendukung proses pembelajaran anak di dalam kelas. Ketiga, melalui kegiatan mendongeng, anak dapat mengembangkan ide-ide, mendapatkan inspirasi, serta merangsang kreativitas mereka. Terakhir, mendongeng dapat berfungsi sebagai media seni yang menginspirasi anak-anak dalam berkarya.

Merujuk hasil penelitian lainnya, seperti penelitian dari Irawanto, dkk.,(Irawanto, Elissa, & Gustika, n.d.) dalam penelitian berjudul “Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Kreativitas dengan Berbahasa” disimpulkan bahwa anak-anak dapat merasa antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian dari pada itu, Aspar, dkk.,(Aspar et al., 2020) dalam penelitiannya berjudul “Efektifitas Implementasi Mendongeng terhadap Literasi bagi Anak Usia Sekolah Dasar” berkesimpulan bahwa perlu adanya keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan apabila ada latihan secara khusus dan perlu dilakukan secara rutin. Selain itu, Agustin, dkk.,(Lintang Fi Baiti Agustin, Muthohar, & Hasanah, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini” menyimpulkan bahwa dari 15 anak yang menjadi objek penelitian, hanya satu anak yang belum dapat membaca dan menulis sehingga kajian yang dilakukannya dapat dianggap berhasil. Sebagai pamungkas, Nande, dkk.,(Nande et al., 2024) dalam kajiannya berjudul ”Pendampingan Literasi melalui aktivitas mendongeng dan bermain Puzzle” berkesimpulan bahwa dari kegiatan dan kajian yang dilakukan kemampuan literasi anak melalui kegiatan mendongeng dan bermain puzzle meningkat dan semoga dapat terus diimplementasikan.

Dikaitkan dengan realita aktual dan faktual yang ada, di Kabupaten Cianjur misalnya, terdapat salah satu kampung yang bernama kampung Gempol RT.01 RW.01 Desa Sukamulya Kecamatan Sukaluyu yang akses berliterasinya masih sangat kurang atau terbatas karena masih dianggap daerah terpencil yang masih minim sentuhan teknologi informasi dan komunikasi. Walaupun demikian, sebagian besar semangat dan potensi berliterasi mereka terlihat cukup besar untuk dikembangkan setidaknya untuk menunjang aktivitas hidup mereka tatkala mereka menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Sehingga pada gilirannya pemerintah tidak akan terlalu terbebani oleh permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya karena mereka setidaknya sudah mandiri secara berliterasi. Oleh sebab itu, harus segera ada upaya terobosan yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut namun dengan tidak melupakan nilai-nilai kearifan lokal dimana masyarakat tersebut berada. Atas dasar itulah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak Sekolah Dasar Bojongsari 2 yang berada di kampung Gempol RT.01 RW.01 Desa Sukamulya Kecamatan

Sukaluyu Kabupaten Cianjur melalui rumah dongeng. Jika merujuk pada kajian-kajian terdahulu tersebut semuanya fokus pada kajian untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas berbahasa melalui mendongeng dengan tema-tema dongeng umum, namun dalam artikel ini ada pembaharuan yang membedakannya dengan kajian terdahulu, yakni terletak pada bahan cerita dongeng yang akan didongengkan berasal dan berbasis kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat peserta didik berasal yaitu di kabupaten Cianjur.

Berkaitan dengan itu semua, dengan upaya pembentukan Rumah Dongeng sebagai prasarana untuk memotivasi dan meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak Sekolah Dasar Bojongsari 2 yang berada di kampung Gempol RT.01, kampung Panyindangan RT.02, dan kampung Pasir Bitung RT.03 RW.01 Desa Sukamulya Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, maka tujuan dari kegiatan ini, yakni (1) membentuk karakter anak-anak Sekolah Dasar yang gemar berliterasi dalam mendongeng berkenaan dengan kearifan lokal setempat; (2) menumbuhkan dan memperkuat minat anak Sekolah Dasar mempelajari sastra; (3) melatih keberanian dan kepercayaan diri anak Sekolah Dasar untuk mampu mendongeng; dan (4) mempersiapkan anak Sekolah Dasar yang dibina dalam kegiatan ini untuk mampu bersaing dalam lomba mendongeng, baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yakni (1) terbentuk karakter anak yang gemar berliterasi; (2) tumbuhnya minat anak Sekolah Dasar terhadap sastra; (3) melatih anak Sekolah Dasar agar berani berbicara di depan umum; (4) menyalurkan minat dan bakat anak Sekolah Dasar untuk mengikuti berbagai perlombaan mendongeng maupun bersastra pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Didasarkan pada uraian-uraian pentingnya kegiatan ini, maka dilakukan sebuah upaya solutif-antisipatif. Upaya tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan berkenaan dengan literasi dan kreativitas mendongeng bagi peserta didik sekolah dasar dan penambah wawasan tentang literasi untuk orang tua mereka. Melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan ini diharapkan semua pihak terkait mau dan dapat berpartisipasi aktif guna perbaikan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar yang lebih baik di kemudian hari.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pembinaan dan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual yang dimaksud ialah upaya penggalian kearifan lokal setempat yang dijadikan sebagai tema dan bahan cerita dongeng yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan. Pendekatan dalam kegiatan ini diwujudkan dengan metode penyuluhan atau penerangan kepada orang tua/wali dari peserta didik dan praktik mendongeng bagi peserta didik sekolah dasar.

Adapun rancangan kegiatan yang dilakukan teruraikan dalam langkah-langkah yang sebagai berikut.

1. Perencanaan
Sebelum memulai kegiatan, dilaksanakan persiapan dan koordinasi internal dengan mitra untuk membahas perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pembagian tugas, dan evaluasi.
2. Pelaksanaan
Dalam pelaksanaan terdapat dua kegiatan di antaranya:
 - a. Penyuluhan
Penyuluhan ini dilaksanakan kepada orang tua/wali anak Sekolah Dasar dengan tujuan untuk mengajak para orang tua/wali agar dapat memberikan motivasi kepada

anak bahwa betapa pentingnya membaca yang bisa diawali dengan menyukai teks cerita.

b. **Praktik**

Dalam praktik ini tim akan melaksanakan, memandu, dan memantau pelaksanaan praktik mendongeng dikalangan anak-anak sekolah dasar dengan berbasis kearifan lokal cianjur. Pada kegiatan praktik ini, akan dilaksanakan oleh tim kepada anak Sekolah Dasar menggunakan alat peraga yang disebut *Big Book* dan boneka jari. Guna meningkatkan gemar literasi dan meningkatkan kretivitas berbahasa bagi anak.

c. **Assesmen dan Pengumuman**

Dalam bagian ini tim akan melakukan penilaian terhadap para penampil yang menampilkan dirinya dalam mendongeng berbasis kearifan lokal. Setelah dilakukan penilaian, tim menyampaikan pengumuman pendongeng terbaik.

3. **Evaluasi**

Pada tahap evaluasi akhir ini, tim dan mitra akan melakukan refleksi tentang serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat pada rancangan kegiatan yang telah dilakukan, yakni mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan.

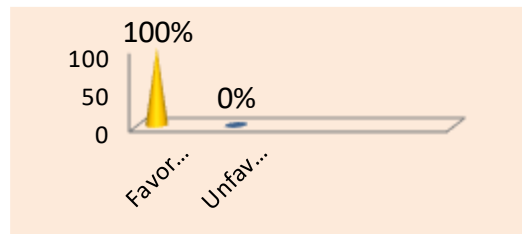
Ruang lingkup kegiatan ini dibatasi pada pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas berbahasa peserta didik sekolah dasar. Adapun yang menjadi objek kegiatan ini orang tua/wali dari peserta didik dan peserta didik sekolah dasar kelas 2. Bahan dan alat utama yang digunakan secara umum berupa peralatan penunjang dan bahan habis pakai. Waktu pelaksanaan kegiatan ini akan berlangsung selama 1 bulan. Frekuensi bimbingan dan latihan dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Minggu tiap bulannya. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan selama masyarakat setempat merasa terbantu dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Seluruh kegiatan dilaksanakan di Saung Sawala sebagai pusat Rumah Dongeng yang terletak di Kampung Gempol, RT 01, RW 01 Desa Sukamulya, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur. Tim bekerja sama dengan pihak sekolah SDN Bojongsari 2 yang mana lokasi sekolah tersebut sangat dekat dengan lokasi Rumah Dongeng yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PKM-M, untuk mengarahkan para siswanya mengikuti kegiatan. Dalam kegiatannya tim sering bekerja sama dengan RW. 01 di Desa Sukamulya selaku salah satu pihak mitra, seperti dalam penyebaran informasi kepada masyarakat Desa Sukamulya tentang kegiatan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik nontes berupa penyebaran kuesioner dan pemberian tes. Pada tahap evaluasi, tim dan mitra akan melakukan refleksi tentang serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat pada rancangan kegiatan yang telah dilakukan, yakni mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari kegiatan pembinaan dan pelatihan yang telah dilakukan. Mulai dari penyuluhan yang dilaksanakan untuk memberikan penerangan dan penambahan wawasan bagi orang tua/wali dari peserta didik tentang penting dan begitu bermanfaatnya kemampuan literasi, khususnya literasi dongeng dan mendongeng bagi anak-anaknya terutama dalam pengembangan kreativitas berbahasanya. Berikut data berupa tanggapan dan kesan mereka terhadap adanya kegiatan tersebut yang disajikan dalam bentuk grafik dan pendeskripsiannya.

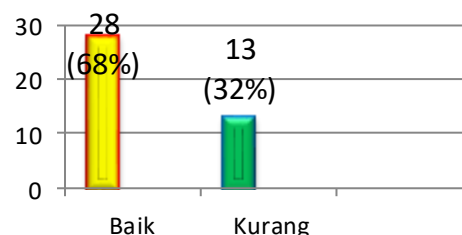
Grafik 1 Sikap Orang Tua/Wali Peserta Didik



Dari grafik di atas terlihat, sebanyak 41 orang tua/wali dari peserta didik (100%) bersikap *favorable* (mendukung) atau bersikap positif terhadap kegiatan pembinaan dan pelatihan serta materi pembinaan dan pelatihan yang diberikan. Berdasarkan data tentang sikap orang tua/wali dari peserta didik tersebut memberikan gambaran tentang tanggapan dan kesan mereka tentang penting dan begitu bermanfaatnya kemampuan literasi, khususnya literasi dongeng dan mendongeng bagi anak-anaknya terutama dalam pengembangan kreativitas berbahasanya. Dari hasil kuesioner tersebut tergambar juga perasaan senang dan terbantunya orang tua/wali dari peserta didik untuk bagaimana caranya anak-anak mereka menjadi terampil berliterasi dan berkreaitivitas, khususnya dalam membaca dongeng dan mendongeng serta tergambar harapan juga agar kemampuan tersebut senantiasa diimplematisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga itu semua dapat lebih bermakna.

Disamping data yang berasal dari penyebaran angket terhadap orang tua/wali dari peserta didik, diberikan juga lembar tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik berbentuk tes subjektif berupa tes pengetahuan tentang dongeng dan pelaksanaan praktik mendongeng. Berikut data hasil tes yang disajikan dalam bentuk grafik dan pendeskripsianya.

Grafik 2 Pengetahuan dan Kemampuan Mendongeng Peserta Didik



Dalam grafik di atas terlihat bahwa dari $n = 41$ peserta didik, terdapat 28 peserta didik (68%) memiliki tingkat pengetahuan tentang dongeng dan kemampuan mendongeng berkategori baik, sedangkan sisanya 13 peserta didik (32%) memiliki tingkat pengetahuan tentang dongeng dan kemampuan mendongeng berkategori cukup. Berdasarkan temuan tentang pengetahuan dan kemampuan mendongeng peserta didik, dapat dinyatakan bahwa peserta didik ternyata memiliki minat, bakat, dan atensi terhadap dongeng dan mendongeng berbasis kearifan lokal. Potensi-potensi tersebut nampaknya akan lebih terlihat dan muncul kepermukaan tanpa rasa takut dan malu-malu jika disangga dan didorong dengan suatu metode penyampaian dan bahan dongeng yang unik sekaligus berasal dan dekat dengan kehidupan keseharian mereka. Hal itu dalam artian cara penyampaiannya dibuat dengan strategi praktik mendongeng dengan penilaian yang akan membuat mereka lebih bersemangat untuk menampilkan yang terbaik dari diri mereka. Kemudian adanya strategi bahan cerita dongeng yang digali dan diambil dari potensi kearifan lokal yang dekat dengan mereka dan ada serta berkembang di sekitar mereka. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dikatakan kegiatan pembinaan dan pelatihan dengan cara penyuluhan dan praktik memberikan dampak

positif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas mendongeng berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan orang tua/wali dari peserta didik (100%) bersikap *favorable* (mendukung) atau bersikap positif terhadap kegiatan pembinaan dan pelatihan serta materi pembinaan dan pelatihan yang diberikan. Itu bermakna bahwa mereka perlahan mulai sadar sehingga memberikan tanggapan dan kesan positif tentang penting dan begitu bermanfaatnya kemampuan literasi, khususnya literasi dongeng dan mendongeng bagi anak-anaknya terutama dalam pengembangan kreativitas berbahasanya.

Lebih dari setengahnya peserta didik memiliki tingkat pengetahuan tentang dongeng dan kemampuan mendongeng berkategori baik, sedangkan sisanya kurang dari setengahnya memiliki tingkat pengetahuan tentang dongeng dan kemampuan mendongeng berkategori cukup. Berdasarkan temuan tentang pengetahuan dan kemampuan mendongeng peserta didik, dapat dinyatakan bahwa peserta didik ternyata memiliki minat, bakat, dan atensi yang besar dan kuat terhadap dongeng dan mendongeng berbasis kearifan lokal.

Disamping itu disarankan bagi mitra dari kegiatan ini, yakni pihak sekolah SD Negeri Bojongsari 2, RT dan RW setempat, dan juga masyarakat setempat diharapkan berkomitmen kuat untuk terus menjadi mitra solid guna melanjutkan program pembinaan dan pelatihan ini, agar silaturahmi dan pencapaian yang didapat dapat berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada segenap pihak yang ikut terlibat, mendukung, dan membantu sehingga kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar. Adapun pihak sekolah SD Negeri Bojongsari 2, RT dan RW setempat, dan juga masyarakat setempat serta segenap tim pelaksana, yakni para mahasiswa yang terlibat langsung dan membantu mewujudkan kegiatan ini. Semoga apa yang dikerjakan ini menjadi pahala terbaik disisi Allah Subhanahu Wa'Taala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, & Zulfita, A. (2020). Efektivitas Implementasi Mendongeng terhadap Literasi bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10. Retrieved from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Chamalah, E., Arsanti, M., Nisfi Setiana, L., & Azizah, A. (2021). Dongeng Islami untuk Meningkatkan Budaya Literasi Sastra Anak bagi Siswa TPQ Az-Zuhri. 4(1), 512–519. Retrieved from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>
- Handayani, V. T., Afsari, A., & Hasanah, F. (2019). Dongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa PAUD Bunda Hajar Jatinangor. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i1.280>
- Irawanto, A., Elissa, K., & Gustika, M. (n.d.). Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Kreativitas dengan Bercerita. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14636/7703>
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>

- Maulida Syifa, H., Layaly, F., Nur Maharani, A., Fairuz Hasanah, S., & Fitriyah, M. (2024). Penulisan Kata pada Cerita Pendek Karya Siswa SMK Kelas XI. In *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* (Vol. 13). Retrieved from <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuht, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Muslihasari, A., Maslahah, W., Oktiningrum, W., & Fibria Nugrahani, R. (2023). Mendongeng untuk Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa SDN 1 Maguan (Vol. 2).
- Nande, M., Denny, K., Meke, P., Kejapilus Naga, M., Woe, E., Silvia, E., & Putri, D. (2024). Pendampingan Literasi Melalui Aktivitas Mendongeng dan Bermain Puzzle. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4328>
- Nurhafarsi, U., Nur'ani, Miswanto, & Sari, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Sejak Dini Dengan Menggunakan Metode Mendongeng Kepada Guru Dan Orang Tua Siswa di PAUD Nusantara, Medan Polonia. *TRIDHARMA*, 5(1), 70–79. Retrieved from <https://iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas/article/view/1833/1536>
- Parapat, A., Munisa, Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina 1 Medan. *Journal of Human and Education*, 3(2), 75–79. Retrieved from <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/155/85>
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Virgiandini, A., Aisyah, S., & Latifah, S. (2022). Peningkatan Budaya Literasi Pada Anak-Anak Di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/abdimutu>
- Pratiwi, W. D., Hartati, D., Sutri, S., & Karim, A. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Bercerita pada Anak Binaan Taman Baca Masyarakat Pustaka Berkiprah melalui Pelatihan Mendongeng. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6318. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19397>
- Pujiono, M., & Azhari Nasution, A. (2022). Improving Children's Literacy Through Indonesian Fairy Tales at Rumah Pintar Yafsi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 723–731.
- Salsabila Kurnia, A., Dwi Ananda, M., Mufida, N., Devi, P., & Yachya, A. (2023). Implementasi Lomba Mendongeng terhadap Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar di Desa Mojuurut. *AMONG Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05, 1.
- Septika, H. D., & Mustamiroh. (2023). Penguatan Literasi di Masa Pandemi Melalui Dongeng. In *Hety Diana Septika & Mustamiroh. JPKPM* (Vol. 3).
- Sunendar, D. dkk. (2016). *KBBI V Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Retrieved from kbbi.kemdikbud.go.id
- Uswa, U. H., Yudhira, A. Y., & Sitepu, K. (2023). Melatih dan Mengembangkan Kreativitas Serta Keterampilan Anak Melalui Dongeng. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i2.42>
- Zainar Sriutami, W., Fitriani, F., & Fipp, D. (2021). Literasi Mendongeng sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Membaca bagi Anak Usia Dini di PAUD Alif Kota Mataram. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)* (Vol. 2). Retrieved from <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>